

Identifikasi dan Pemahaman Dampak Jenis-Jenis Kejahatan Trans Nasional Bagi Siswa SMA Di Kota Makassar

Arsyad, Muhammad Nasir Badu, M. Basir, Aspianoor Masrie, Siti
Murniati Muchtar, Sultan

Abstrak. Tujuan pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan dan pemahaman para siswa SMA terkait kejahatan transnasional, dampak dan antisipasinya; Permasalahan yang ada adalah: a. rendahnya pengetahuan dan pemahaman siswa SMA mengenai jenis-jenis kejahatan transnasional, dampak dan usaha-usaha untuk mengantisipasi dan menanganinya; b. belum adanya kemampuan di kalangan siswa SMA bagaimana mengidentifikasi dan memetakan jenis-jenis kejahatan transnasional di Kota Makassar; c. belum mempunyai siswa SMA memahami usaha-usaha pencegahan dan penanganan jenis-jenis kejahatan transnasional di sekitar mereka. Metode yang digunakan adalah sosialisasi yang dilakukan melalui kegiatan ceramah dan tutorial mengenai kejahatan transnasional. Temuan dari kegiatan ini menunjukkan bahwa 1. masih banyaknya siswa SMA yang tidak memahami secara komprehensif mengenai kejahatan transnasional, dampak, dan antisipasi yang harus dilakukan; 2. Meningkatnya pemahaman langkah-langkah yang harus diambil dalam mengantisipasi dan mencegah serta menanggulangi kejahatan transnasional yang berkembang di Kota Makassar.

Kata kunci: identifikasi, dampak, kejahatan transnasional, kota Makassar

Pendahuluan

Perkembangan hubungan internasional dewasa ini tidak lagi memfokuskan diri atau bergelut pada isu *traditional security* dimana negara menjadi penentu dan actor utama namun isu *non-traditional security* yang melibatkan actor non-negara telah mengalami kecenderungan perkembangan yang sangat massif. *Non-traditional security* telah menjadi isu lintas negara yang sangat serius mengikut isu ini telah berkelindan menjadi isu kejahatan transnasional dalam perspektif *human security*. Hal ini menjadi ancaman yang sangat urgent bagi suatu bangsa dan menggerus tatanan dan peradaban yang selama ini dianggap mapan.

Diantara kejahatan transnasional yang memiliki dampak sangat serius dan menduduki peringkat teratas, serta mengancam kehidupan manusia adalah terorisme, *drugs* (narkotika/obat-obatan terlarang) dan *people smuggling* (penyelundupan manusia). Tiga kejahatan tersebut telah mengintai dan menjadi ancaman yang paling membahayakan bagi Indonesia. Tidak terkecuali untuk Sulawesi Selatan.

Kejahatan transnasional yang lain yang memiliki arus perkembangan yang meningkat tajam adalah narkotika dan obat-obatan terlarang. Tren pengguna narkoba berlipat ganda dan melibatkan hampir semua lapisan masyarakat. Peredarannya menjadi massif dan terstruktur dalam jaringan yang sangat rapi dan profesional serta terorganisir. Sasaran pengguna tidak lagi pada kelas menengah ke atas yang notabene masyarakat urban yang berpenghasilan namun telah menyentuh masyarakat rural/pedesaan. Kelompok-kelompok sasaran tidak lagi pada masyarakat

yang berpenghasilan namun juga pada pelajar dan mahasiswa. Dampak yang ditimbulkan akan mengancam masa depan generasi muda dalam waktu yang lama. Bisa dibayangkan ke depan bagaimana bentuk generasi muda yang memimpin Indonesia.

Dewasa ini, Indonesia telah menjadi sasaran utama operasional kejahatan transnasional drugs. Salah satu propinsi yang menjadi intaian tiga kejahatan tersebut adalah propinsi Sulawesi Selatan. Wilayah ini merupakan wilayah dengan pertumbuhan ekonomi yang sangat massif di kawasan timur Indonesia dengan perkembangan kelas menengah yang tinggi prosentasenya, sangat terbuka bagi berbagai pendatang dan jalur strategis bagi berbagai arus pertemuan menjadikannya wilayah yang sangat penting.

Kasus *drugs* di Sulawesi Selatan menduduki peringkat ke-5 di Indonesia (Metrotv) baik dalam kategori pengguna yang mencapai 135 ribu orang (2013) maupun pengedarinya. Ini merupakan fenomena gunung es yang berarti bahwa data-data kongkritnya bisa saja melebihi apa yang ada. Disinyalir bahwa peredaran narkotika di Sulawesi Selatan berasal dari Kalimantan yang masuk melalui pintu-pintu atau jalan-jalan tikus di perbatasan Indonesia-Malaysia, disamping sindikat Internasional yang telah memiliki jaringan di Sulawesi Selatan melalui kota-kota penting di Indonesia seperti Jakarta, Medan, dan Surabaya.

Faktor-faktor yang menjadikan Indonesia terutama Sulawesi Selatan sebagai sasaran operasional diantaranya kemudahan memasuki wilayah di Indonesia dengan kondisi geografis yang sangat terbuka, rendahnya kapasitas aparat dalam mengontrol jaringan kejahatan tersebut, aturan yang lemah dalam kaitannya dengan pemberantasan kejahatan transnasional dan kondisi masyarakat Indonesia yang sangat terbuka terhadap masyarakat asing. Disisi lain Indonesia adalah negara yang tengah berkembang pesat dalam pertumbuhan ekonomi dengan bertumbuhnya kelas menengah ke atas. Ini semua mengindikasikan Indonesia menjadi lahan subur bagi operasional kejahatan transnasional tersebut. Oleh karena itu dibutuhkan satu langkah gerak yang cepat, memadai dan efektif dalam mengeliminir ekse dan dampak ketiga kejahatan transnasional itu. Penanganannya tidak hanya *political will* yang kuat dari pemerintah pusat namun diperlukan *task force* hingga ke daerah dengan satu langkah koordinasi dan terpadu dengan wewenang yang jelas dalam penanggulangannya. Di daerah misalnya dibutuhkan satu badan Penanggulangan Kejahatan Transnasional yang melibatkan berbagai pihak dan stakeholder yang bertugas untuk memetakan, menganalisis, memformulasi kebijakan dan langkah-langkah yang perlu diambil terkait pencegahan, penanggulangan, dan mengeliminir dampak dan ekse yang wujud. Sehingga ancaman yang mengintai ini tidak menjadi ancaman yang merusak tatanan kehidupan masyarakat Sulawesi Selatan yang telah ada.

Tujuan penyelenggaraan kegiatan ini adalah perubahan wawasan dari siswa SMA dan adanya pemahaman yang komprehensif mengenai jenis-jenis kejahatan transnasional, dampak, dan penanganan yang harus dilakukan, kemampuan siswa SMA mengidentifikasi dan memetakan potensi jenis-jenis kejahatan transnasional dan bisa menjadi solutor adaptif di lingkungannya, dan ada panduan pembinaan mendesiminasi pencegahan jenis-jenis kejahatan transnasional yang ada.

Metode Pelaksanaan

Pengabdian ini dilakukan di Kota Makassar dengan memilih dua sekolah yaitu SMA 5 dan SMA 21 Makassar. Kota Makassar secara geografis terletak antara 119 derajat bujur timur dan 5,8 derajat lintang selatan. Wilayah kota Makassar berbatasan dengan Selat Makassar di sebelah barat. Kabupaten kepulauan Pangkajene di sebelah Utara, Kabupaten Maros di sebelah Timur dan Kabupaten Gowa di sebelah Selatan. Luas wilayah kota Makassar 175,77 km² yang terbagi menjadi empat belas kecamatan.

Sumber data utama yang diperlukan dalam pengabdian ini dapat diklasifikasi ke dalam dua jenis data yang dibutuhkan untuk menjaga keutuhan terhadap obyek pengabdian yang meliputi:

1. Data primer diperoleh dari sem
2. Data skunder, adalah data yang dapat diperoleh dari beberapa sumber baik berupa: jurnal, buku, laporan tertulis dan dokumen-dokumen berkaitan dengan obyek yang dituju.

Analisis data dilakukan melalui proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dimana, analisis ini dilakukan secara kualitatif yang bertujuan membuat penjelasan secara sistematis, faktual, akurat mengenai fakta-fakta, sifat dan fenomena yang diteliti melalui studi dokumentasi dan observasi.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan IBM Identifikasi Dan Pemahaman Dampak Jenis-Jenis Kejahatan Transnasional Bagi Siswa SMA Di Kota Makassar ini telah dilaksanakan pada tanggal 11-12 Oktober 2016 di dua SMA yaitu SMA 5 dan SMA 21 Kota Makassar.



Foto: Spanduk Sosialisasi

Kegiatan ini dihadiri oleh siswa-siswa SMA yang ada di dua tempat yaitu Siswa SMA 21 dan Siswa SMA 5 Makassar. Sekitar ratusan siswa di SMA menghadiri dan mengikuti kegiatan sosialisasi ini. Mereka merupakan siswa kelas 1 dan kelas 2.



Foto: Pemateri Sosialisasi di SMA 5 Kota Makassar

Kegiatan di SMA 5 dan SMA 21 didahului oleh sambutan salah satu anggota tim IbM Pengabdian pada Masyarakat Unhas Muhammad Nasir Badu, Ph.D. yang mewakili ketua pelaksana kegiatan. Dalam sambutannya, Muhammad Nasir Badu, Ph.D. mengatakan bahwa pelaksanaan kegiatan ini merupakan bentuk kepedulian universitas terhadap masalah-masalah social yang ada disekitar/lingkungan. Hal ini merupakan wujud tridarma perguruan tinggi yang memang diharuskan bagi setiap dosen yang ada di lingkungan perguruan tinggi. Kejahatan transnasional dijadikan tema dalam sosialisasi ini merujuk kepada kecenderungan kejahatan ini mengalami peningkatan. Oleh karena dianggap penting untuk melakukan sosialisasi dalam menghadapi kejahatan ini. Pelaksanaan kegiatan ini merupakan hasil kerjasama dengan Sekolah SMA 5 tersebut.



Foto: Siswa SMA 5



Foto: Siswa SMA 21 Makassar

Selanjutnya, SMA 21 diwakili oleh Wakil Kepala Sekolah yaitu Bapak Drs. H.A. Irsanurddin, MM yang menggantikan bapak Kepala Sekolah yang membuka kegiatan tersebut. Sementara untuk SMA 5 di wakili oleh ketua Pelaksana kegiatan ini yang ditunjuk oleh kepala Sekolah yaitu Bapak Das Arief. Dalam sambutannya keduanya mengatakan bahwa siswa SMA sangat rentan dipenagruhi oleh kejahatan transnasional terutama kejahatan narkoba. Namun siswa SMA ini juga dapat menjadi ujung tombak dalam penanggulangan kejahatan Narkoba di Kota Makassar. Diharapkan bahwa para siswa bisa mengidentifikasi persoalan-persoalan yang ada di wilayah dan lingkungannya untuk mengatasi kejahatan transnasional ini. Hal ini menjadi perhatian yang sangat serius. Makassar merupakan kota metropolitan yang memerlukan penanganan khusus dalam meredam lonjakan kejahatan transnasional dan juga mengurangi dampak ataupun ekkses dari kejahatan ini. Generasi muda menjadi sasaran empuk dari para pengedar dan Bandar narkoba ini oleh karena itu diperlukan juga secara intensif untuk merangkul para generasi muda. Sekolah dan pemangku kepentingan yang menjadi garda terdepan dalam menghadapi persoalan-persoalan terkait kejahatan narkoba dan kejahatan lainnya ini diharapkan mampu mengambil peran yang besar. Tentu saja dukungan masyarakat Kota Makassar dan pemerintah kota Makassar juga sangat penting. Oleh karena itu SMA 5 dan 21 sangat menyambut baik kerjasama dengan Universitas Hasanuddin dalam melaksanakan sosialisasi ini di sekolahnya.



Foto: Siswa SMA 21 sedang mendengarkan materi



Foto: Siswa SMA 5 sedang mendenagrkan ceramah

Pelaksanaan IbM Identifikasi Dan Pemahaman Dampak Jenis-Jenis Kejahatan Transnasional Bagi Siswa SMA 21 dan Siswa SMA 5 Kota Makassar ini menghadirkan tiga nara sumber yaitu: Siti Murniati Muchtar, S.Sos., M.H yang merupakan dosen di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin dan merupakan pengajar sistem Hukum Indonesia. Ibu Murniati memberikan materi mengenai pencegahan penyalahgunaan narkoba dan Kejahatan Transnasional dari aspek hukum. Sementara Drs.

Aspianoor Masrie, M.Si yang merupakan anggota pelaksana IbM pengabdian masyarakat ini memberikan materi Jenis-Jenis Kejahatan Transnasional dan Muhammad Nasir Badu, Ph.D yang memberikan materi Dampak Kejahatan Transnasional bagi Bangsa dan Negara.

Referensi

Friebel, Guido & Sergei Guriev, 2006, *Smuggling Humans: A Theory of Debt-Financed Migration*. Journal of the European Economic Association, Vol. 4, No. 6 (Dec., 2006).

Grossman, J. B., 1984, *Illegal Immigrants and Domestic Employment*. Industrial and Labor Relation Review, Vol. 37, No. 2, (Jan., 1984).

Mardenis, 2013, *Pemberantasan Terorisme: Politik Internasional dan Politik Hukum Internasional Indonesia*, RajaGrafindo, Jakarta.

Purwawidada, Fajar, *Jaringan Baru Terorisme Solo*, Gramedia, Jakarta.

Polda Sultra Tangani 9.178 Laporan Kejahatan Transnasional, www.m.antasulsel.com/berita/44384/polda-sultra-tangani-9178-laporan-kejahatan Diakses pada 6 April 2015.

Transnational organized crime, www.lpsk.go.id Diakses pada 7 April 2015